

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan awal pada bab-bab sebelumnya maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengendalian bahan baku dengan metode *economic order quantity* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis ABC didapatkan bahwa bahan baku jenis *Stell Scrap* menghasilkan nilai persentase tertinggi sebesar 42,71440%. Sehingga dipilihlah bahan baku jenis *Stell Scrap* yang akan dilanjutkan dengan perhitungan dengan metode EOQ probabilistic P dan Q *back order* dan *lost sales*. Dari ke-5 metode dipilihlah metode Q *back order* dan *lost sales* karena menghasilkan *stock* ideal pada permintaan bahan baku *steel screeep* sebesar 85.727,6844 KG, *safety stock* 93.469,6 KG, *reorder point* 244.875,0285 KG, dengan *frekuensi* pemesanan 21 kali.
2. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa metode EOQ Probabilistik model Q *Back Order* dan model Q *Lost Seles* merupakan metode terbaik karena menghasilkan TIC terkecil yaitu Rp2.038.291.144,78. Selain itu, dengan metode mode p *Back Order* dan model P *Lost Sales* menghasilkan selisih sebesar 16.950.308.455,22 atau 30 % lebih kecil dari metode kebijakan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Perusahaan perlu melakukan pengkajian kembali terhadap metode peramalan dan perencanaan pengendalian persediaan bahan baku, karena berdasarkan hasil pengolahan dengan metode yang digunakan peneliti, total biaya persediaan masih dapat diminimalkan.
2. Perusahaan perlu menentukan besaran *safety stock* ,*reorder point* guna tidak terjadi kekurangan atau kelebihan bahan baku.